

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA
TATANAN RUMAH TANGGA DI DUSUN GUPIT DESA TEGALREJO
GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



**Oleh
Yunita Ndaingana
KP.16.01.188**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020**

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA
TATANAN RUMAH TANGGA DI DUSUN GUPIT DESA TEGALREJO
GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA**

Yunita Ndaingana¹, Ika Mustika Dewi², Prastiwi Putri Basuki³

INTISARI

Latar Belakang: Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah Perilaku dari tidak sehat menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Dusun Gupit merupakan dusun dengan PHBS terendah, yaitu sebesar 65 kepala keluarga (20%).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 65 KK. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terpenuhi yaitu indikator persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI Eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, dan (PHBS) tidak terpenuhi yaitu indikator menggunakan jamban, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok dalam rumah.

kesimpulan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagian besar masyarakat di Dusun Gupit, Tegalrejo, Gedangsari, kabupaten Gunung kidul, sebanyak 62 KK (95,4%) strata III.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Tatanan Rumah Tangga

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Keperawatan (S1) dan Ners Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus diperhatikan untuk kemajuan suatu bangsa sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia. Serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Derajat kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh faktor yang saling mendukung satu sama lain mulai dari lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan hingga genetik yang ada di masyarakat (Kintamani, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kesimpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdapat lima tatanan, yaitu rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas kesehatan (Dinkes Gunung Kidul, 2013).

Hasil Risesdas 2018 menunjukkan persentase Kabupaten/kota Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara nasional pada tahun 2018 sebesar 70,62%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2018 sebesar 70%. Sebanyak 12 Provinsi sudah mencapai 100% yaitu

Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Bali, Banten, di Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 6,90%. Papua Barat 7,69%, dan Maluku Utara 20%.

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah Perilaku dari tidak sehat menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Salah satu faktor seseorang melakukan PHBS adalah faktor yaitu faktor pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu tindakan. (Notoatmodjo, 2010). Adapun manfaat PHBS adalah terwujud rumah tangga yang derajat kesehatannya meningkat dan tidak mudah sakit serta meningkatnya produktifitas kerja setiap anggota keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bermanfaat bagi setiap anggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan sehat dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain menanggulangi penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain meningkatkan derajat kesehatan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, serta mengembangkan dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber masyarakat (Depkes, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman

belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana, dan gerakan masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan Profil Dinkes DIY tahun 2017 Rumah Tangga ber-PHBS tertinggi di kota Yogyakarta (53,93%) dan terendah di Gunung Kidul (27,85%) dan rata-rata di DIY sebesar 43,24%. Walaupun secara umum dari tahun ke tahun capaian Rumah Tangga ber-PHBS mengalami peningkatan namun belum optimal karena beberapa indikator yang sulit dicapai seperti merokok (Profil Dinkes DIY, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 2 Desember 2019 di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari. Desa Tegalrejo merupakan desa

dengan jumlah populasi kepala keluarga terbanyak sebesar 2.004 kepala keluarga. Desa Serut 1.318 Kepala Keluarga dan Desa Watugajah 710 Kepala Keluarga. Berdasarkan data Puskesmas Gedangsari yang terendah di Dusun Gupit, Dusun Serut, dan Dusun cremo, Desa Tegalrejo memiliki 11 Dusun. Dusun Gupit merupakan dusun dengan PHBS terendah, yaitu sebesar 65 kepala keluarga (20%). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga, di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan Survey yang diartikan penelitian penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil (Sugiyono, 2012).

C. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta 2020.

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
26-35	9	13,8
36-45	29	44,6
46-55	21	23,3
56-65	6	9,2
Total	65	100,0
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	6	9,2
Tamat SD	18	27,7
Tamat SMP	17	26,2
Tamat SLTA	22	33,8
Tidak Sekolah	2	3,1
Total	65	100,0
Pekerjaan		
PNS	1	1,5
TNI/POLRI	1	1,5
Wiraswasta	12	18,5
Buruh	20	30,8
Petani	26	40,0
Tidak Sedang Bekerja	5	7,7
Total	65	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	30,7
Perempuan	45	69,3
Total	65	100,0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, persentase tertinggi yaitu 36-45 tahun sebanyak 29 (44,6%). Berdasarkan karakteristik

pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan persentase tertinggi yaitu tamat SLTA sebanyak 22 orang (33,8%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang menunjukkan persentase

tertinggi yaitu petani sebanyak 26 orang (40,0%).

2. Analisis Berdasarkan Indikator

Tabel 2
Gambaran PHBS di Dusun Gupit Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta 2020.

No	10 Indikator PHBS	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi	
		N	%	N	%
1	Indikator Persalinan di Tolong oleh Tenaga Kesehatan	65	100,0	0	0,0
2	Memberi ASI Eksklusif	65	100,0	0	0,0
3	Menimbang Bayi Setiap Bulan	65	100,0	0	0,0
4	Menggunakan Air Bersih	65	100,0	0	0,0
5	Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Bersih	65	100,0	0	0,0
6	Menggunakan Jamban	55	84,6	10	15,4
7	Memberantas Jentik Nyamuk	56	86,2	9	13,8
8	Mengonsumsi Buah dan Sayur	2	3,1	63	96,9
9	Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari	58	89,2	7	10,8
10	Tidak Merokok	42	64,6	23	35,5

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan gambaran 10 indikator PHBS di Dusun Gupit Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2020 bahwa persentase responden dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan sebanyak, perilaku cuci tangan dengan air bersih dan sabun dan penggunaan jamban sehat semuanya terpenuhi sebanyak 65 orang (100,0%).

Indikator menggunakan jamban terpenuhi sebanyak 55 orang (84,6%) kemudian yang tidak terpenuhi sebanyak 10 orang responden (15,4%),

melakukan pemberantasan jentik nyamuk terpenuhi 56 orang responden (86,2%) dan yang tidak terpenuhi sebanyak 9 orang (13,8%), indikator mengonsumsi buah dan sayur terpenuhi sebanyak 63 orang (96,9%) dan yang tidak terpenuhi sebanyak 2 orang responden (3,1%), selanjutnya melakukan aktivitas fisik setiap hari terpenuhi sebanyak 58 orang (89,2%) tidak terpenuhi sebanyak 7 orang (10,8%), sedangkan indikator tidak merokok terpenuhi sebanyak 42 orang (66,7%) tidak terpenuhi sebanyak 23 orang (33,3%).

D. Pembahasan

1. Strata Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang pada Tatanan Rumah tangga di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta diketahui, bahwa sebagian besar responden berada pada tertinggi yaitu Strata III berjumlah 62 orang (95.4%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Gupit, Desa Tegalrejo Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta mampu melakukan 1-6 indikator PHBS dengan baik. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa lebih banyak warga yang tidak melakukan beberapa indikator dari 10 indikator PHBS. Sedangkan indikator 7-10 belum dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta diketahui Strata I berjumlah 0 (0,0%), strata II berjumlah 3 orang (4.6%) sedangkan yang tertinggi adalah Strata III berjumlah 62 orang (95.4%). Hal ini menunjukkan masyarakat di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo

Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta sudah mampu melaksanakan PHBS secara baik hal ini juga didukung oleh beberapa faktor yaitu jika dilihat dari status pendidikan sebagian besar berpendidikan SLTA (33,85%). Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami segala sesuatu (Atdmodjo, 2010). Hal lain yang mendukung yaitu adanya sosialisasi dari tenaga medis khusus nya dari Puskesmas Gedangsari yang melakukan penyuluhan pada masyarakat Desa Tegalrejo setiap 3 bulan sekali, dan aktifnya kader-kader kesehatan yang merupakan warga asli Dusun Gupit sehingga kebutuhan akan informasi kesehatan dapat diperoleh dengan mudah.

Menurut Yohanes (2015) membudayakan hidup sehat tidak sulit hanya dimana hanya membutuhkan kesadaran dengan cara merubah perilaku yang kurang sehat menjadi perilaku yang sehat. Setiap keluarga dapat menerapkan prinsip untuk hidup sehat, jika kebiasaan baik ditanamkan sejak dini maka tidaklah sulit untuk melakukannya, karena sesuatu yang dijadikan sebuah kebiasaan akan menjadi sangat mudah untuk dilakukan.

Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012).

Jumlah rumah tangga sehat perlu di tingkatkan bagi seluruh masyarakat di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Sehat adalah hak asasi manusia yang perlu dihargai, jaga, dipelihara dan dipertahankan serta di tingkatkan oleh setiap anggota keluarga, masyarakat maupun semua pihak. Rumah tangga sehat akan terwujud bila ada kemauan, keinginan untuk

2. Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang Terpenuhi pada Tatanan Rumah tangga di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

- a. Persalinan di Tolong oleh Tenaga Kesehatan
Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Gupit Desa Tegalrejo
- b. Memberi ASI Eksklusif
Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta di ketahui bahwa seluruh 65 kepala keluarga yang menjadi obyek penelitian
- c. Menimbang Bayi Setiap Bulan
Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, diketahui bahwa seluruh Kepala keluarga yang menjadi obyek penelitian memenuhi PHBS dengan

menjaga mempertahankan dalam melakukannya setiap hari yang bertujuan melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai penyakit, PHBS yang dipraktikan yaitu atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran maupun dari pengalaman yang di peroleh yang menjadikan diri seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat Depkes RI (2015)

Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, diketahui bahwa seluruh Kepala keluarga yang menjadi obyek penelitian memenuhi PHBS dengan indikator Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan dengan jumlah responden 65 Kepala Keluarga (100 %

indikator menimbang bayi setiap bulan jumlah responden 65 Kepala Keluarga (100,0%).

- d. Menggunakan Air Bersih
Menurut Permenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak (Permenkes RI,1990). Air yang kita pergunakan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai,

mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian, dan sebagainya haruslah bersih, agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar dari penyakit. Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan

e. Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Bersih

Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Departemen Kesehatan RI, 2007). Mencuci tangan dapat dilakukan setiap kali kita kotor (setelah memegang uang, memegang binatang, berkebun, dan lain-lain), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi atau anak, sebelum makan dan menyuapi anak, sebelum memegang makanan, sebelum menyusui bayi, setelah bersin, batuk dan mengeluarkan ingus.

3. Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang tidak Terpenuhi pada Tatanan Rumah tangga di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

a. Mengonsumsi Buah dan Sayur

Salah satu Perilaku hidup sehat dan bersih dari 10 indikator terdapat indikator mengonsumsi buah dan sayur untuk memenuhi kebutuhan gizi maupun nutrisi dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta memperlancar metabolisme dalam tubuh. Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta diketahui bahwa dari 65 kepala keluarga yang menjadi obyek penelitian hanya terdapat 3 orang (4,6%) kepala keluarga yang menerapkan indikator ini sedangkan 62 orang (95,4%) tidak melakukan indikator ini.

b. Merokok dalam Rumah

Merokok merupakan penyebab kematian terbesar di dunia, dampak dari perilaku merokok dapat menyebabkan candu yang berdampak pada rusaknya organ vital dalam tubuh sedangkan untuk perokok pasif juga menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner Dinkes (2010). Dalam penelitian ini diketahui responden berjumlah 65 kepala keluarga Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 kk terdapat 23 (35,3%) dan yang melakukan aktivitas merokok di dalam rumah sedangkan 42 (64,6%) kepala keluarga yang tidak merokok, jika dilihat dari banyak perokok di dalam rumah angka tersebut menunjukkan hasil yang cukup banyak berdasarkan 10

indikator PHBS yang tidak terpenuhi. Jika dilihat dari pekerjaan responden (40,0%) berprofesi sebagai petani hal ini turut mendukung tidak tercapainya indikator ini. Tidak tercapainya indikator ini juga di salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan responden yang sebagian besar adalah petani, dimana dapat kurangnya informasi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku Hidup Bersih dan sehat, keluarga tidak hanya diukur dari aspek fisik dan mental saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi sehingga diharapkan dapat lebih mendorong atau memfasilitasi keluarga untuk PHBS.

c. Memberantas jentik nyamuk

Rumah bebas dari jentik nyamuk adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk berkala dan tidak terdapat jentik nyamuk. Dalam penelitian ini diketahui bahwa 56 orang (86.2%) melakukan pemberantasan jentik nyamuk sedangkan 9 orang (13,8%) tidak melakukan hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu daerah Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta merupakan daerah perbukitan dalam sehingga dalam musim kemarau kebutuhan akan air bersih kurang, serta kadang ternak yang memiliki jarak dekat dengan rumah warga hal ini menurut peneliti sangat

berpengaruh pada pemberantasan jentik nyamuk. Hal lainnya juga yaitu diantara 9 warga yang tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk mengatakan bahwa mengetahui bahwa pemberantasan jentik nyamuk itu penting namun karena adanya kesibukan warga dengan pekerjaan sehingga jarang dilakukan.

d. Menggunakan Jamban

Jamban merupakan ruangan yang mempunyai fasilitas yang menampung kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok, tempat duduk dengan leher angsa ataupun tanpa leher angsa (Cemplung) yang dilengkapi dengan tank penampungan kotoran maupun lubang atau bak air atau wadah penampungan air untuk membersihkan diri setelah BAK maupun BAB.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil bahwa terdapat 10 orang responden (15,4%) yang belum memenuhi syarat jamban sehat, hasil obserasi menunjukkan bahwa masih adanya warga yang belum memiliki jamban sehat di pengaruhi oleh faktor ekonomi serta perumahan warga yang di api oleh bukit yang memiliki tingkat kemiringan.

e. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Aktifitas fisik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang ada di rumah tangga yang mengeluarkan tenaga sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup

agar tetap sehat dan bugar sepanjanghari. Hasil penelitian diketahui yang tidak melakukan sebanyak 7 orang (10.8%) hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan fisik responden

yang memiliki hambatan fisik dalam beraktifitas serta faktor usia. Berdasarkan bentuk fisik Dusun Gupit merupakan salah satu dataran tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 65 responden di Dusun Gupit, Desa Tegalrejo, Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, menunjukkan strata PHBS strata tinggi (III) sebanyak 62 responden (95,4%), strata II sebanyak 3 responden (4,6%).
- b. Gambaran PHBS di Dusun Gupit Desa Tegalrejo Gedangsari Kabupaten Gunung Kldul Yogyakarta, dari 10 indikator tidak terpenuhi yaitu menggunakan jamban, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas setiap hari, tidak merokok dalam rumah.

F. Saran

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta, hasil penelitian ini menambahkan informasi dan referensi bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta sehingga dapat mengembangkan Ilmu Keperawatan Komunitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya unutup mencari gambaran perilaku hidup

- bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga.
2. bagi masyarakat bagi masyarakat dusun gupit, desa tegalrejo, gedangsari, kabupaten gunung kidul Yogyakarta. Agar menjadi pedoman dalam meningkatkan (PHBS) pada tatanan rumah tangga berdasarkan 10 indikator PHBS yang terpenuhi dan tidak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, (2012). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012. (Online). Tersedia: <http://www.depkes.go.id>.
- Depkes, (2014). Profil kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014.
- Dinendra (2010), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Dinkes RI (2010), *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Dinkes DIY (2015) Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Gunungkidul.
- Haniek (2011), Meneliti tentang "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Sikaping
- Kemenkes (2010). Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Tatanan Rumah Tangga. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kintamani (2008). Situasi Diare di Indonesia: Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan. Depkes RI. Jakarta
- Notoatmodjo (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku: Jakarta, Rineka cipta.
- Notoatmodjo (2010). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku: Jakarta, Rineka cipta.
- Nurjanah, (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dukuh Keden Wetan Leurahan Kaden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.
- Poerwadarminta (2009). Kamus Besar Umum Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Profil Dinkes DIY (2017) Riset Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta. Dinas Kesehatan Profinsi DIY. Yogyakarta
- Profil Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul Tahun (2013). Profil Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul tahun 2013. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.
- Proverawati (2012), Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riwidikdo (2009). Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. Statistik Kesehatan: Belajar mudah teknik analisis data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS). Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sudayasa (2009). Macam Kader Kesehatan dalam Pelayanan Puskesmas. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2011. <http://www.puskel.com/9-macam-kader-kesehatan-dalam-pelayanan-puskesmas/>.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suradi, (2010). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- Taufiq, Dkk (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) masyarakat
dikelurahan parangle
Kecamatan Tamanlarea Kota
Makkasar